

Pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) *Disclosure* dan *Sustainability Committee* Terhadap Nilai Perusahaan

Fajar Sholachuddin¹, Sari Andayani^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

22013010139@student.upnjatim.ac.id¹, sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: 30 April 2026

Accepted: 21 Mei 2026

Published: 1 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure and the existence of a sustainability committee on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The population consists of all energy sector companies, with samples selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 26 companies with a total of 78 observations. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual and sustainability reports. Data analysis is conducted using multiple linear regression with SPSS, along with classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that ESG disclosure has a negative and significant effect on firm value, indicating that the market may perceive ESG practices as a cost burden or question their credibility. In contrast, the sustainability committee has a positive and significant effect on firm value, suggesting that stronger governance mechanisms enhance investor confidence and improve firm valuation. Simultaneously, both variables significantly influence firm value, although the model explains a limited proportion of variance. In conclusion, ESG disclosure alone is not sufficient to increase firm value without credible governance support, while the presence of a sustainability committee plays an important role in strengthening the effectiveness of sustainability practices and enhancing firm value.

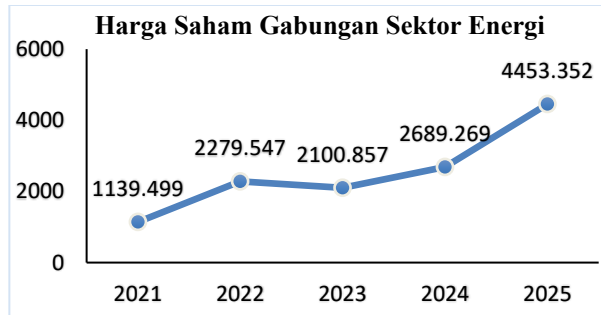
Keywords: *ESG disclosure; energy; sustainability committee.*

PENDAHULUAN

Perkembangan isu keberlanjutan dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong perubahan paradigma dalam dunia bisnis, dimana perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak jangka panjang dari aktivitas operasionalnya. Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan (Soge & Brata, 2020). Harga saham pada umumnya mencerminkan nilai perusahaan, karena merepresentasikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan (Limantara et al., 2021). Seiring meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, investor mulai mempertimbangkan integrasi prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi (Anisah & Wahyuni, 2025).

Penerapan praktik keberlanjutan menjadi semakin penting bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan global. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017, Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mengimplementasikan keuangan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas operasionalnya, melalui penyusunan laporan keberlanjutan. Kebijakan ini bertujuan mendorong stabilitas ekonomi nasional serta memperkuat komitmen perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Menurut Yuniza et al. (2025) tekanan terhadap penerapan praktik keberlanjutan

cenderung lebih besar pada perusahaan sektor energi, mengingat karakteristik operasionalnya yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Energi
 Sumber gambar : <https://www.idx.co.id/> diolah oleh peneliti (2026)

Peningkatan indeks pada umumnya diinterpretasikan sebagai sinyal positif atas kinerja dan prospek sektor yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan dan pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, peningkatan kinerja indeks sektoral tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan secara merata pada seluruh emiten dalam sektor yang sama. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi cenderung mengalami fluktuasi. Berikut adalah data nilai perusahaan dari beberapa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Pemilihan perusahaan pada tabel didasarkan pada perusahaan yang memiliki jumlah lembar saham beredar paling tinggi.

Tabel 1. Nilai Perusahaan

NO	Nama Perusahaan		PBV		
			2022	2023	2024
1	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	1,21	0,67	0,86
2	Bumi Resources Tbk.	BUMI	1,36	0,74	0,95
3	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	0,91	0,60	0,54
4	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	0,94	0,93	0,73
5	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	7,81	3,47	2,02

Sumber tabel : data diolah peneliti (2026)

Nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor energi periode 2022–2024 menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami tekanan dan volatilitas yang cukup tinggi. Fluktuasi nilai perusahaan mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar dan faktor makro sektoral, tetapi juga oleh karakteristik spesifik perusahaan. Faktor-faktor tersebut mencakup kinerja keuangan dan kualitas pengungkapan informasi non keuangan, termasuk pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) (Pasaribu & Soeratin, 2024).

Konsep *Environmental Social and Governance* (ESG) adalah suatu pemahaman tentang standar evaluasi atas keberlanjutan bisnis dan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan isu tata kelola, lebih dari kinerja keuangan (Oktaviana et al., 2025). Sebagian dari standar ESG merupakan kewajiban secara hukum dan regulasi, dan sebagian lainnya berasal dari ekspektasi investor yang disebabkan tingginya kesadaran tentang hak asasi manusia dan isu lingkungan. ESG tidak hanya dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai determinan kinerja ekonomi jangka panjang perusahaan (Wahyuni & Ahdim, 2025).

Fenomena meningkatnya kesadaran publik terhadap isu lingkungan membuat perusahaan menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat, untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial (Athaya et al., 2025). Tekanan tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara lebih komprehensif sebagai bentuk komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Namun,

peningkatan pengungkapan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar belum secara konsisten merespon praktik keberlanjutan sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan memiliki mekanisme tata kelola yang memadai untuk memastikan implementasi ESG berjalan secara efektif, salah satunya melalui pembentukan *sustainability committee* yang bertugas mengawasi dan mengarahkan kebijakan keberlanjutan perusahaan (Khodijah et al., 2025).

Berdasarkan perspektif teoritis, teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung menyampaikan informasi kepada pasar melalui mekanisme pengungkapan informasi yang bernilai relevan, termasuk di antaranya pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai upaya untuk meminimalkan kesenjangan informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan para investor. Kualitas pengungkapan ESG yang memadai diharapkan dapat berfungsi sebagai sinyal afirmatif yang merepresentasikan kesungguhan perusahaan dalam mengedepankan prinsip keberlanjutan serta pengelolaan risiko secara lebih komprehensif, sehingga dapat memperkuat kepercayaan investor sekaligus mendorong peningkatan nilai perusahaan (Manulang & Soeratin, 2024). Keberadaan *sustainability committee* dalam struktur tata kelola perusahaan dipandang memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas implementasi serta memperkuat fungsi pengawasan terhadap praktik ESG secara menyeluruh (Aini et al., 2025).

Penelitian terkait dengan pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan dan menyimpulkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdania & Haryati (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sedangkan penelitian Azmiyah & Subardjo (2024) oleh menemukan bahwa pengungkapan ESG justru dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena biaya implementasi yang tinggi dan kemungkinan praktik *greenwashing* yang dapat merugikan investor.

Keberhasilan pengungkapan ESG tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara luas, tetapi juga dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu mengawasi kualitas, kredibilitas, serta konsistensi pengungkapan tersebut. *Sustainability committee* menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang berperan penting dalam mengawasi, mengarahkan, serta memastikan bahwa kebijakan keberlanjutan perusahaan dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan (Immanuel & Sambuaga, 2024). Pengawasan dan koordinasi yang dilakukan oleh *sustainability committee* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan lingkungan dan sosial dalam perusahaan sehingga mampu mendukung penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Sustainability committee merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting dalam mendukung implementasi prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara efektif (Wahyuddin et al., 2025). Komite ini memiliki peran dalam mengintegrasikan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga praktik keberlanjutan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan (Ahdasi & Utami, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Salama et al. (2026) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang mendukung keberlanjutan cenderung menunjukkan kinerja jangka panjang yang lebih baik serta memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang beragam, pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *disclosure* terhadap nilai perusahaan masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Di satu sisi, pengungkapan ESG dinilai mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, tingginya biaya implementasi serta potensi praktik *greenwashing* dapat menyebabkan pengungkapan ESG justru dipersepsikan negatif oleh pasar. Selain itu, efektivitas pengungkapan ESG diduga tidak hanya bergantung pada luasnya informasi yang diungkapkan, tetapi juga pada keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu memastikan kualitas dan kredibilitas implementasi keberlanjutan, salah satunya melalui *sustainability committee*. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menganalisis apakah

pengungkapan ESG dan keberadaan *sustainability committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan, serta menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang lebih efektif.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian oleh Oktaviana et al. (2025) mengungkapkan bahwa secara parsial variabel *firm size* dan *growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* sedangkan variabel *environment disclosure*, *social disclosure*, *general disclosure*, ROA, dan ROE, dan *leverage*, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value*. Semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*firm value*).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2025) menunjukkan bahwa skor ESG secara keseluruhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q. Sebaliknya, komponen ESG memberikan hasil yang lebih kuat, di mana faktor tata kelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan faktor lingkungan dan sosial menunjukkan hubungan yang substantial dengan Tobin's Q.

Ketiga, penelitian oleh Khodijah et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* dan *sustainability committee* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *sustainability report* mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikembangkan oleh Michael Spence (1973), menjelaskan bahwa ketika situasi di mana ada *information asymmetry* antara dua pihak, pihak yang memiliki informasi lebih lengkap cenderung memberikan sinyal untuk menunjukkan kualitas atau kondisi sebenarnya kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Sinyal dalam konteks perusahaan dapat berupa pengungkapan laporan lanjutan, informasi keuangan, dan indikator lainnya yang dapat digunakan investor untuk membuat keputusan. *Environmental Social and Governance (ESG) Disclosure* merupakan salah satu bentuk sinyal yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tata kelola dengan harapan dapat meningkatkan persepsi investor dan nilai perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). *Sustainability committee* juga berfungsi sebagai sinyal tata kelola yang menunjukkan keseriusan perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam struktur pengambilan keputusan. Komite ini memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang kuat sehingga dapat meminimalkan risiko praktik simbolis (*greenwashing*).

Environmental Social and Governance (ESG)

Environmental Social and Governance (ESG) merupakan konsep yang menggambarkan tiga pilar utama dalam praktik bisnis berkelanjutan yang semakin menjadi perhatian strategis investor dan perusahaan di era modern. ESG mencakup aspek *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola). Selain itu, karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, ESG digunakan sebagai ukuran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Nilawati & Arizah, 2025).

Nilawati & Arizah (2025) menyatakan bahwa pengungkapan ESG secara umum berkontribusi terhadap kinerja perusahaan baik secara finansial maupun non-finansial. Anita et al. (2025) menyatakan bahwa ESG merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur *sustainability* perusahaan dan menjadi referensi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena perusahaan dengan ESG yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang kuat dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Sustainability committee

Sustainability committee merupakan komite khusus dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa strategi keberlanjutan diterapkan dengan baik. Komite ini berperan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, social, dan tata kelola (ESG) ke dalam kebijaksanaan pengambilan keputusan perusahaan. *Sustainability committee* meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Elsya et al., 2025).

Penelitian dari Elsy et al. (2025), menunjukkan bahwa melalui pembuatan *roadmap* dan target-target ESG yang terarah, *sustainability committee* mendukung pengawasan dan pelaksanaan strategi keberlanjutan perusahaan. *Sustainability committee* membantu dewan memastikan bahwa elemen tata kelola, lingkungan, dan sosial dimasukkan ke dalam operasi perusahaan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara aktif oleh dewan komisaris, termasuk evaluasi inisiatif keberlanjutan menunjukkan bahwa *sustainability committee* meningkatkan efisiensi tata kelola perusahaan. Keberadaan *sustainability committee* diharapkan dapat memperkuat implementasi ESG, meningkatkan transparansi, serta mendukung peningkatan nilai kinerja dan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola risiko, serta menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang (Agusalim et al., 2025). Nilai perusahaan sangat penting di pasar modal karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Tingkat kesejahteraan pemegang saham berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan nilainya dengan mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangan tetapi juga elemen non-keuangan, seperti tata kelola, lingkungan, dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Josephine et al. (2019) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi dari berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, serta pengungkapan informasi non-keuangan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi menunjukkan kemampuannya untuk memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Manulang & Soeratin (2024) yang menyebutkan bahwa peningkatan transparansi dan praktik keberlanjutan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya nilai keuangan perusahaan yang menentukan nilainya, tetapi juga bagaimana perusahaan dapat mengelola dan mengungkapkan data secara transparan dan bertanggung jawab.

Pengaruh *Environmental Social and Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan operasional dan tata kelola. Penelitian yang dilakukan oleh Manulang & Soeratin (2024) menunjukkan pengungkapan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan ESG juga ditemukan memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan akses modal yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilma & Wahyuni, 2025) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori sinyal yang menempatkan ESG sebagai indikator kepercayaan dan keberlanjutan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vivianita et al. (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena transparansi ESG dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Adapun juga penelitian oleh Manurung et al. (2025), pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia yang menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan semakin menjadi perhatian investor dalam pengambilan

keputusan investasi. Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *Environmental Social and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Sustainability Committee* Terhadap Nilai Perusahaan

Sustainability committee merupakan bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengawasi dan memastikan implementasi praktik keberlanjutan berjalan secara efektif. Komite ini juga berperan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Khodijah et al. (2025) menunjukkan bahwa *sustainability committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keberadaan komite ini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas keberlanjutan serta mendorong perusahaan dalam menyusun strategi yang berpengaruh dalam jangka panjang. Praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik terbukti dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan, yang akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Achmad & Widoretno, 2025). Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Sustainability Committee* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh ESG *disclosure* dan *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 yang mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara konsisten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	91
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan pada tahun 2022-2024	(31)
Perusahaan yang menyajikan indeks konten <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) dalam laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2022-2024	(34)
Sampel perusahaan untuk penelitian	26
Total sampel akhir (26 x 3 tahun periode penelitian)	78

Sumber tabel : data diolah peneliti (2026)

Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel independen ESG *disclosure* (X₁) dan *sustainability committee* (X₂) serta dengan variabel dependen nilai perusahaan (Y). Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan rumus berikut:

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
ESG Disclosure (X ₁)	ESG disclosure menggambarkan sejauh mana perusahaan menyampaikan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan keberlanjutan. Variabel ini diukur menggunakan ESG disclosure score menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan, GRI 400 untuk topik sosial, dan GRI 2 untuk informasi tata kelola (Prihatiningtias & Saraswati, 2025).	$ESGI = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Total Indikator}}$ (Prihatiningtias & Saraswati, 2025)
Sustainability Committee (X ₂)	Sustainability committee merupakan sub bagian dari Dewan Komisaris atau Direksi yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola agenda keberlanjutan serta kinerja lingkungan perusahaan (Rachmadanty & Agustina 2023)	1 bagi perusahaan yang memiliki sustainability committee atau komite sejenis, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki sustainability committee (Khodijah et al., 2025).
Nilai Perusahaan (Y)	Menurut Dharma et al. (2023) rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ (Brigham & Ehrhardt, 2020)

Sumber tabel : data diolah peneliti (2026)

Uji analisis dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 27 untuk menguji pengaruh ESG disclosure dan sustainability committee terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Uji yang digunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Pengujian hipotesis pada penelitian terdiri atas uji parsial (uji t), uji kelayakan model (F) dan Uji R².

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi yang mencerminkan tingkat penyebaran data. Berikut hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	78	0,09	1,00	0,7057	0,21536
SC	78	0	1	0,58	0,497
PBV	78	0,23	9,08	1,4630	1,63800
Valid N (listwise)	78				

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Variabel independen (X_1) yaitu ESG *disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,09, nilai maksimum 1, dan nilai rata-rata 0,7057 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh 0,21536 dan variabel *sustainability committee* (X_2) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,58 dengan nilai standar deviasi 0,497. Sementara itu, variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,23, nilai maksimum 9,08, dan nilai rata-rata 1,4630 dengan nilai standar deviasi 1,63800.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,000000
	Std. Deviation		,33189808
Most Extreme Differences	Absolute		,088
	Positive		,088
	Negative		-,045
Test Statistic			,088
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig		,139
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,130
		Upper Bound	,148

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Data dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	1,857	,687		
	ESG	-,967	1,149	,576	1,736
	SC	,500	,498	,576	1,736

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Variabel ESG *disclosure* dan *sustainability committee* memperoleh nilai *tolerance* lebih >0,1 dan nilai VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami gejala

heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1,450	,535		2,712	,008
ESG	-1,060	,894	-,178	-1,185	,240
SC	,507	,387	,197	1,308	,195

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel ESG *disclosure* dan *sustainability committee* memiliki nilai signifikansi >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan *error* pada periode sebelumnya dalam model regresi. adanya hubungan antar observasi yang bersifat berurutan dapat menyebabkan terjadinya autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai $dU < DW < 4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,164	1,49806	1,995

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Berdasarkan jumlah variabel independen sebanyak dua dan jumlah sampel penelitian sebanyak 78, diperoleh nilai dL sebesar 1,5801, nilai dU sebesar 1,6851, serta nilai 4-dU sebesar 2,3149. Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,995 yang berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ atau $1,6851 < 1,995 < 2,3149$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error
1	(Constant)	3,907	,535
	ESG	-4,743	,876
	SC	1,565	,406

Sumber tabel: Hasil Output SPSS 27 (2026)

$$Y = 3,907 + (-4,743X_1) + 1,565X_2 + \varepsilon$$

Nilai konstanta α sebesar 3,907 menunjukkan jika ESG disclosure (X_1) dan sustainability committee (X_2) dianggap konstan, maka nilai variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 3,907. koefisien regresi variabel ESG disclosure menunjukkan angka -4,743. Nilai regresi negatif menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel ESG disclosure dengan nilai perusahaan . Hasil tersebut mengartikan bahwa jika variabel ESG disclosure naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 4,743 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan. koefisien regresi variabel sustainability committee menunjukkan angka 1,565. Nilai regresi positif menunjukkan hubungan searah antara variabel sustainability committee dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengartikan bahwa jika variabel sustainability committee naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,565 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi $<0,05$. Berikut merupakan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	3,907	,535		7,303	<,001
	ESG	-4,743	,876	-,667	-5,411	<,001
	SC	1,565	,406	,475	3,856	<,001

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Nilai signifikansi variabel Environmental Social and governance (ESG) disclosure dan sustainability committee sebesar $0,001 < 0,05$, artinya bahwa variabel ESG disclosure dan sustainability committee memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Uji F bertujuan untuk memeriksa apakah model dengan variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (uji F):

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,720	2	29,360	14,891	<,001 ^b
	Residual	147,875	75	1,972		
	Total	206,595	77			

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Nilai signifikansi yang diperoleh $<0,001$ yang lebih kecil dari 5% atau 0,005 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan variabel independen ESG disclosure dan sustainability committee bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji R²

Uji R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R² mendekati satu, berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua varians variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,164	1,49806

Sumber tabel : Hasil Output SPSS 27 (2026)

Nilai R² sebesar 0,185. Dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dalam model ini hanya mampu menjelaskan varians variabel dependen sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG)* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Environmental Social and Governance (ESG) disclosure* memiliki nilai koefisien sebesar -4,743 dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah hubungan yang diperoleh bertentangan dengan hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak didukung atau ditolak.

Teori sinyal oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa dalam kondisi terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan investor, perlu memberikan sinyal positif kepada pasar untuk mengurangi ketidakpastian informasi dan menarik minat investor. Pengungkapan non keuangan seperti pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat menjadi sinyal positif (*good news*) bagi investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal ESG diinterpretasikan sebagai sinyal negatif (*bad news*) oleh pasar. Hal ini dapat dijelaskan melalui dua pendekatan utama, pendekatan dari sisi biaya (*cost perspective*) dan kredibilitas informasi.

Pertama, dari sisi biaya (*cost perspective*), implementasi ESG membutuhkan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Perusahaan sektor energi memiliki karakteristik operasional dengan eksploitasi sumber daya alam dan intensitas emisi karbon yang tinggi, sehingga penerapan ESG memerlukan investasi besar untuk pengelolaan emisi, pengolahan limbah, penggunaan energi ramah lingkungan, serta biaya sertifikasi dan penyusunan laporan keberlanjutan. Peningkatan biaya tersebut secara langsung akan mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek dan menurunkan ekspektasi investor terhadap tingkat pengembalian investasi (*return*). Kondisi ini membuat pasar lebih fokus pada dampak finansial jangka pendek dibandingkan manfaat keberlanjutan jangka panjang.

Kedua, dari sisi kredibilitas informasi, munculnya fenomena *greenwashing* menyebabkan investor menjadi lebih skeptis terhadap pengungkapan ESG. Karakteristik sektor energi yang sangat sensitif terhadap isu lingkungan menyebabkan investor lebih kritis dalam menilai kredibilitas pengungkapan ESG. Tingginya tekanan publik dan regulasi terhadap perusahaan energi mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan ESG sebagai bentuk legitimasi sosial. Kondisi tersebut juga meningkatkan risiko terjadinya *greenwashing*, yaitu praktik perusahaan yang menyampaikan informasi keberlanjutan secara berlebihan untuk membangun citra positif tanpa diikuti implementasi nyata. Ketika investor menilai bahwa pengungkapan ESG hanya bersifat simbolis dan tidak mencerminkan kondisi operasional yang sebenarnya, maka *ESG disclosure* tidak lagi dipandang sebagai sinyal positif, melainkan sebagai sinyal defensif yang justru meningkatkan skeptisisme pasar. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angir & Weli (2024), Rahmah et al. (2024), Sari & Valdiansyah (2025), dan Su et al. (2025). Penelitian yang dilakukan oleh Angir & Weli (2024) menemukan bahwa *ESG disclosure* dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya asimetri informasi yang memengaruhi persepsi investor. Selain itu penelitian Sari & Valdiansyah (2025) menunjukkan bahwa *ESG* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2024) juga menemukan hasil serupa yang menyatakan bahwa ESG *disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Su et al. (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG, khususnya informasi yang negatif dapat menimbulkan reaksi pasar yang negatif dalam jangka pendek sehingga menurunkan nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa ESG *disclosure* tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, dalam kondisi tertentu justru dapat menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Sustainability Committee* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Sustainability Committee* memiliki nilai koefisien sebesar 1,565 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *sustainability committee* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keberadaan *sustainability committee* merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor terkait komitmen terhadap praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Pembentukan komite khusus ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang lebih terstruktur dalam mengelola isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini menjadi penting, terutama ketika hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ESG *disclosure* justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG saja belum cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor, bahkan dapat menimbulkan skeptisisme. Oleh karena itu, keberadaan *sustainability committee* berperan sebagai mekanisme yang memperkuat kredibilitas sinyal ESG, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi didukung oleh sistem pengawasan yang jelas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *sustainability committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara logika, hasil ini dapat dijelaskan karena komite ini mampu mengurangi kelemahan dari ESG *disclosure* yang sebelumnya berdampak negatif. Jika ESG disclosure berpotensi menimbulkan persepsi negatif akibat biaya tinggi atau risiko *greenwashing*, maka *sustainability committee* berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang mampu memperkuat kredibilitas sinyal ESG. Investor akan lebih percaya bahwa informasi ESG yang disampaikan perusahaan bukan hanya sekadar pencitraan (*symbolic disclosure*), tetapi benar-benar didukung oleh proses pengawasan dan evaluasi yang terstruktur. Dengan adanya komite khusus, perusahaan dianggap memiliki pengendalian internal yang lebih baik terhadap pelaksanaan program keberlanjutan sehingga dapat mengurangi kekhawatiran investor terhadap praktik *greenwashing*.

Pengaruh positif *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Keberadaan komite ini membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan keberlanjutan secara lebih sistematis, mulai dari perencanaan strategi ESG, pengawasan implementasi program lingkungan dan sosial, hingga evaluasi pencapaian target keberlanjutan perusahaan. Pada sektor energi yang memiliki tingkat risiko lingkungan tinggi, mekanisme pengawasan tersebut menjadi sangat penting karena perusahaan menghadapi tekanan besar dari regulator, investor, dan masyarakat terkait dampak operasional terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki *sustainability committee* cenderung dipersepsikan lebih mampu mengelola risiko lingkungan dan reputasi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki mekanisme pengawasan keberlanjutan secara khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Widoretno (2025), Lusy et al. (2025), dan Setiawan et al. (2026). Penelitian oleh Achmad & Widoretno (2025) perusahaan sektor energi di Indonesia menemukan bahwa *sustainability disclosure* yang didukung oleh praktik *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan investor dan transparansi perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Lusy et al. (2025) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance*, seperti peran komite dalam perusahaan,

memiliki kontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan.

Penelitian oleh Setiawan et al. (2026) juga menegaskan bahwa aspek *governance* dalam ESG, khususnya melalui peningkatan kredibilitas dan independensi pengawasan, mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memperkuat kepercayaan investor terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa keberadaan *sustainability committee* sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social and Governance (ESG) disclosure* dan *sustainability committee* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian *ESG disclosure* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan persepsi positif investor, bahkan cenderung dipandang sebagai beban biaya dan belum sepenuhnya mempercayai kredibilitas informasi pengungkapan keberlanjutan. Sementara itu, *sustainability committee* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite ini memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap implementasi praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan *sustainability committee* menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas praktik ESG dan meningkatkan nilai perusahaan..

Adapun implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan antara *Environmental Social and Governance (ESG) disclosure*, *sustainability committee*, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, baik yang berdampak positif maupun negatif, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan tata kelola keberlanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dengan memperhatikan aspek non-keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode *content analysis* yang masih berpotensi mengandung subjektivitas dalam menilai tingkat pengungkapan ESG, serta keterbatasan jumlah sampel yang disebabkan oleh tidak semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian. Oleh karena itu, saran yang dapat diajukan bagi penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, serta memperluas cakupan objek dan jumlah sampel penelitian.

REFERENSI

- Achmad, F. S. P., & Widoretno, A. A. (2025). Sustainability disclosure, governance, and financial performance in determining firm value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.42744>
- Agusalim, Kontesa, I., & Feonagea. (2025). Systematic Literatur Review: Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Creative Student Research*, 3(6), 63–76. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i6.5778>
- Ahdasi, M. G. F., & Utami, E. R. (2025). Kompensasi Eksekutif dan Integrated Reporting: Peran Komite CSR dari Perspektif Sektor Perbankan di ASEAN. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 187–203. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26653>
- Aini, S. N., Harymawan, I., Setiawan, D., & Adhariani, D. (2025). Sustainability Committee and ESG Performance: A Worldwide Evidence. *Business Strategy and Development*. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

105011254849&doi=10.1002%2fbsd2.70173&partnerID=40&md5=a33f60276c3e874565eb11557667bcb7

- Angir, P., & Weli, W. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value: An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Anisah, N., & Wahyuni, Y. (2025). Mengungkap Makna Laporan Keberlanjutan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Pendekatan Behavioral Finance Info Artikel. *Jurnal Ekonomika*, 16(Desember), 588–601. www.jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika
- Anita, Hernawati, E., & Rossa, V. D. (2025). Pengungkapan Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1>
- Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 341–351. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.385>
- Azmiyah, N., & Subardjo, A. (2024). *Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Kualitas Audit*.
- Brigham, E. F. ., & Ehrhardt, M. C. . (2020). *Financial management : theory & practice*. Cengage : Cengage Learning, Inc.
- Dharma, B., Atila, C., & Nasution, A. (2023). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jumek : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1).
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 7, 210–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Elsya, M. A., Rusimiati, Y., Destiana, A., & Zakiah, T. (2025). Analisis Praktik Corporate Governance Pada PT Japfa Comfeed Indonesia TBK Berdasarkan Prinsip G20/OECD dan ASEAN CG SCORECARD. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 18, Number 2).
- Handayani, L., Canggi, C., Ainun, B., & Hadjilatif, S. D. (2025). Does Esg Value Have An Impact On A Firm's Value? Lesson Learned From Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.68399>
- Ilma, L., & Wahyuni, N. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social And Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agroindustri Di Indonesia (Vol. 5, Number 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Immanuel, G., & Sambuaga, E. A. (2024). *Sustainability in Action: Transformative Strategies in Management and Accounting*.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Khodijah, S., Astriani Devi, & Ardiansyah, H. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Sustainability Committee Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Moderasi.

- Limantara, T. S., Amalia, H. S., & Boedi, S. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia* (Vol. 22, Number 1). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Lusy, Ginting, R., & Budi Hermanto, Y. (2025). ESG, Corporate Governance, and Firm Value in Emerging Markets. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(6), 5832–5846. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.4136>
- Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 01(02), 72–77. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem>
- Manurung, R., Pasaribu, D., & Nainggolan, P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 81–87. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2652>
- Nilawati, & Arizah, A. (2025). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Akrual: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5071>
- Oktaviana, S., Sembel, R., & Manurung, A. H. (2025). Pengaruh Environment, Social, General Disclosure, dan Indikator Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 9(1), 464–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2602>
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 01, 65–71.
- Prihatiningtias, Y. W., & Saraswati, N. M. A. (2025). The Effect of ESG Disclosure and R&D Intensity on Financial Performance: The Moderating Role of Board Gender Diversity. *International Journal of Social Science and Business*, 9(3), 533–544. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v9i3.94211>
- Rachmadanty, A., & Agustina, L. (2023). *Pengaruh ukuran direksi, dewan komisaris independen, kepemimpinan ganda, jenis perusahaan, sustainability committee, aktivitas perusahaan, kepemilikan asing, dan struktur kepemilikan terhadap sustainability report*.
- Rahmah, N. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2024). The Moderating Role of Profitability and Firm Size in ESG Disclosure Towards Firm Value. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 700–719. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.345>
- Ramdania, A., & Haryati, T. (2025). *Pengaruh ESG, Asimetri Informasi, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Salama, A. A., Bilal, A. O. A., Gamer, S. D., Alzahrani, A. S., Jawadi, R. H., & Alamri, S. M. (2026). How ESG Performance and Sustainability Governance Shape SDGs Disclosure and Firm Value: Evidence from OECD Firms. *Sustainability*, 18(5), 2474. <https://doi.org/10.3390/su18052474>
- Sari, D. D. I., & Valdiansyah, R. H. (2025). Effectiveness of ESG practices in enhancing firm value: Evidence from Indonesian banking. *Journal of Contemporary Accounting*, 226–238. <https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss3.art6>
- Setiawan, R. Y., Ramadhani, R., Eviyanti, N., & Gunawan Putri, A. (2026). *Credibility is Key: How Board Independence Translates ESG Disclosure into Firm Value in Indonesia*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i03.p01>

- Soge, M. S. N., & Brata, I. O. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi ISSN 2460-030X, Volume 6 No. 2, 2020.*
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. *Quarterly Journal of Economics, 87.* <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>
- Su, W., Zhang, M., & Han, P. (2025). The Impact of Negative ESG Disclosure on Firm Value: Enhancing or Diminishing? *SAGE Open, 15(4).* <https://doi.org/10.1177/21582440251383232>
- Vivianita, A., Januarti, I., Karlina, R. R., & Kusumadewi, A. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Sustainable Growth Rate. *Universitas Muhammadiyah Cirebon |, 10(4).* <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5052>
- Wahyuddin, W., Itang, & Peristiwo, H. (2025). Manajemen Model Tata Kelola Berbasis Environmental, Social and Governance (ESG) dalam Penguatan Ekosistem Ekonomi Industri Halal. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi, 1(3).* <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i3.164>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 9(1), 204–227.* <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- Yuniza, I., Nurlaili, & Devi, Y. (2025). The Effect Of Green Accounting Implementation, Corporate Social Responsibility, And Company Size On Company Financial Performance With Good Corporate Governance As A Moderating Variable (Study Of Energy Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023). *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbang E-ISSN 2622-190X, Volume 13 No. 1.* <http://journalbalitbangdalampong.org>